

Implementasi Fiqih Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik

Dina Auliya¹, Irma Rawasti², Melliyyatin Arafah³, Lusiana Shafara⁴, Rusmiyati⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Sampang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

⁵[*DinaLili484@gmail.com](mailto:DinaLili484@gmail.com)¹, [*Irmaraswati937@gmail.com](mailto:Irmaraswati937@gmail.com)², [*Melliarafah@gmail.com](mailto:Melliarafah@gmail.com)³, [*Lusianasyafara883@gmail.com](mailto:Lusianasyafara883@gmail.com)

⁴[*mieamiea684@gmail.com](mailto:mieamiea684@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Juni 2026

Direvisi 15 Juni 2026

Diterima 25 Juni 2026

Tersedia online 1 Juli 2026

Kata Kunci:

Fiqh, Implementasi, Pendidikan Islam

Keywords:

fiqh, thaharah, implementation, Islamic education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji implementasi fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya. Thaharah merupakan konsep polok dalam fiqh Islam yang tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga mencakup kesucian spiritual dan pembentukan akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi fiqh thaharah pada peserta didik tercermin dalam kebiasaan menjaga kebersihan diri, pelaksanaan wudhu yang benar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta penerapan pola hidup sehat dan disiplin. Selain itu, penerapan thaharah dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman, kesadaran, dan kedisiplinan peserta didik, serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial, teknologi, dan sarana prasarana. Kesimpulannya, fiqh thaharah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli kebersihan pada peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of fiqh thaharah in students' daily life and the factors influencing its application. Thaharah is a fundamental concept in Islamic jurisprudence that is not only related to physical cleanliness but also encompasses spiritual purity and moral development. This research uses a qualitative approach with a library research method by reviewing various relevant literature, scientific journals, and previous studies. The findings show that the implementation of fiqh thaharah among students is reflected in habits such as maintaining personal hygiene, performing proper ablution (wudu), keeping the school environment clean, and applying a healthy and disciplined lifestyle. In addition, its implementation is influenced by internal factors such as students' understanding, awareness, and discipline, as well as external factors such as family, school, social environment, technology, and facilities. In conclusion, fiqh thaharah plays an important role in shaping students' religious character, discipline, and awareness of cleanliness.

1. PENDAHULUAN

Fiqh thaharah merupakan salah satu konsep dasar dalam ajaran Islam yang mengatur tata cara bersuci dari hadas dan najis sebagai syarat utama dalam pelaksanaan ibadah. Thaharah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga mencerminkan upaya menjaga penyucian diri secara spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, perlu diberikan pemahaman mengenai thaharah kepada peserta didik sejak dini agar mereka mampu menerapkan hidup bersih, sehat, dan sesuai dengan tuntunan syariat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, thaharah adalah proses penyucian diri melalui berbagai bentuk bersuci, seperti wudhu, mandi wajib, tayamum, dan istinja'. konsep ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan syarat ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran thaharah, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya kebersihan diri, menjaga lingkungan, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan fiqh thaharah di kalangan peserta didik masih mengalami berbagai kendala. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama mengenai tata cara bersuci maupun pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang memahami thaharah sebatas teori tanpa mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman materi dengan praktik nyata yang dilakukan peserta didik.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teori dan praktik secara seimbang. Guru perlu memberikan pembelajaran yang disertai demonstrasi, praktik, serta pembiasaan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Di samping itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga diperlukan agar nilai-nilai thaharah dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep thaharah dalam fiqh Islam, menganalisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah, mendeskripsikan implementasi fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pembelajaran fiqh thaharah dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, berakhlak mulia, serta terbiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat sesuai dengan ajaran Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan fiqh thaharah dan perilaku kebersihan peserta didik tanpa melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari buku fiqh, kitab, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang membahas tentang konsep thaharah dalam Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku pendukung, skripsi, tesis, prosiding, dan berbagai literatur lain yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik, perilaku kebersihan, dan penerapan fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencari, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mempelajari berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi tema pembahasan, seperti konsep thaharah, pemahaman peserta didik, penerapan fiqh thaharah, faktor yang memengaruhi penerapannya, dan pengaruhnya terhadap perilaku kebersihan peserta didik.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu memilih data yang sesuai, menyusun data secara sistematis, lalu menarik kesimpulan dari hasil kajian berbagai sumber. Pada tahap pertama, peneliti memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data disusun berdasarkan tema yang telah ditentukan. Tahap terakhir dilakukan dengan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber yang telah dianalisis.

Untuk memastikan keabsahan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Karena penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tidak memakai uji statistik atau uji korelasi. Penelitian lebih fokus pada analisis dan pemahaman isi dari berbagai sumber yang membahas fiqh thaharah serta kaitannya dengan perilaku kebersihan pada peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Konsep Thaharah Dalam Fiqh Islam

Thaharah merupakan salah satu konsep pokok dalam fiqh Islam yang berkaitan dengan kebersihan dan kesucian sebagai syarat pelaksanaan berbagai bentuk ibadah. Secara etimologis, thaharah berarti bersih dan suci dari kotoran, baik yang bersifat fisik (hissiyah) maupun nonfisik atau maknawi, seperti aib dan dosa.¹ Adapun secara terminologis, thaharah diartikan sebagai upaya menghilangkan hadas dan najis atau melakukan suatu perbuatan yang menyebabkan seseorang diperbolehkan melaksanakan ibadah, khususnya shalat.² Thaharah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga menjadi upaya penyucian diri sebelum menghadap Allah SWT dalam ibadah.

Para ulama dari berbagai mazhab memiliki definisi yang beragam mengenai thaharah, meskipun memiliki tujuan yang sama, yaitu suci sebagai syarat pelaksanaan ibadah bagi seorang muslim. Menurut mazhab Hanafi, thaharah adalah keadaan bersih dari hadas dan najis (Referensi 5). Mazhab Maliki mendefinisikan thaharah sebagai keadaan syar'i yang memungkinkan seseorang diperbolehkan melaksanakan shalat.³ Sementara itu, mazhab Syafi'i mendefinisikan thaharah sebagai perbuatan bersuci yang menyebabkan sahnya ibadah, seperti wudhu, tayamum, dan mandi. Adapun mazhab Hanbali mendefinisikan thaharah sebagai hilangnya hadas dan najis atau segala sesuatu yang menghalangi untuk ibadah.⁴ Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa thaharah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan membersihkan diri, tetapi juga sebagai kondisi hukum yang menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah.

Kedudukan thaharah dalam Islam sangat penting karena menjadi syarat utama bagi pelaksanaan berbagai ibadah, terutama shalat. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai thaharah umumnya ditempatkan pada bagian awal dalam kitab-kitab fiqh sebelum pembahasan ibadah lainnya. Posisi tersebut menunjukkan bahwa kesucian merupakan fondasi dasar yang harus dipenuhi sebelum seorang Muslim menjalankan kewajiban ibadahnya.⁵ Dalam konteks ini, thaharah tidak hanya berfungsi sebagai pembersihan fisik, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan terhadap ketentuan syariat yang bertujuan menjaga kesucian lahir dan batin.

Selain dipahami sebagai bentuk penyucian fisik, thaharah juga memiliki aspek spiritual yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak. Para ulama membedakan thaharah menjadi dua bentuk, yaitu thaharah lahiriah dan thaharah batiniah. Thaharah lahiriah mencakup penyucian badan, pakaian, tempat, dan lingkungan dari hadas maupun najis, sedangkan thaharah batiniah berkaitan dengan penyucian hati dari sifat-sifat tercela seperti iri, dengki,

¹ Jamaluddin, "Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Budaya Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih" 29 (2018): 324–46.

² Kariminah Rohmi, "PENAFSIRAN AYAT-AYAT THAHARAH DALAM KITAB TAFSIR JALALAIN," 2019.

³ Mira Wati Siregar, "PEMAHAMAN FIQH THAHARAH REMAJA DI DESA BANUA TONGA KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS," n.d.

⁴ Sufyan Muttaqin, "PEMAHAMAN FIQH THAHARAH REMAJA DI DESA BANUA TONGA KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS" 1, no. 1 (2024): 41–58.

⁵ Cindi Clodia A. R., "KONSEP PENDIDIKAN IBADAH THAHARAH MENURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN," 2021.

sombong, dan berbagai bentuk kemaksiatan.⁶ Pembagian tersebut menunjukkan bahwa Islam memandang kebersihan secara menyeluruh, tidak terbatas pada aspek fisik semata, tetapi juga mencakup kebersihan jiwa dan akhlak seseorang.

Urgensi thaharah juga ditegaskan dalam berbagai dalil syariat. Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk bersuci sebelum melaksanakan shalat sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Mā'idah ayat 6, yang menjadi dasar hukum wudhu, mandi wajib, dan tayamum :

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

"Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah"

(Referensi 2). Selain itu, Allah SWT juga menyatakan kecintaan-Nya kepada orang-orang yang menyucikan diri sebagaimana di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. "

Dalil-dalil tersebut menunjukkan bahwa thaharah bukan sekadar aktivitas kebersihan, tetapi juga merupakan bagian dari bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Dalam praktik fiqih, thaharah diwujudkan melalui beberapa bentuk. Wudhu digunakan untuk menghilangkan hadas kecil, sedangkan mandi digunakan untuk menghilangkan hadas besar. Tayamum berfungsi sebagai pengganti wudhu atau mandi ketika tidak ada air atau terdapat kondisi tertentu yang menghalangi penggunaan air. Selain itu, terdapat istinja', yaitu membersihkan najis yang keluar dari qubul dan dubur dengan cara yang telah ditentukan syariat⁷. Keberagaman bentuk thaharah tersebut menunjukkan fleksibilitas syariat Islam dalam menjaga kebersihan sekaligus memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk tetap dapat melaksanakan ibadah dalam berbagai kondisi.

Dari berbagai pandangan ulama dan ketentuan syariat, dapat dipahami bahwa thaharah merupakan proses penyucian diri dari hadas dan najis yang menjadi syarat penting dalam pelaksanaan ibadah. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek kebersihan fisik, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, thaharah dapat dipandang sebagai salah satu bentuk integrasi antara kebersihan, ketaatan, dan pembentukan moral dalam ajaran Islam yang bertujuan membentuk pribadi Muslim yang bersih lahir maupun batin.

B.Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Fiqih Thaharah

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerti, menjelaskan kembali, serta menerapkan materi yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga mampu memahami isi pelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik sangat penting

⁶ Syahidah, "KONSEP THAHARAH STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN BUYA HAMKA," 2024.

⁷ Ilham Ramadhan Siregar et al., "Pentingnya Edukasi Thaharah Dalam Membentuk Kesadaran"

karena akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh.⁸

Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik yang memahami suatu materi tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga dapat menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa sendiri serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fikih, pemahaman peserta didik menjadi salah satu aspek penting karena materi fikih tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga praktik ibadah. Salah satu materi fikih yang membutuhkan pemahaman sekaligus praktik secara langsung ialah thaharah.

Berdasarkan teori pemahaman dan karakteristik materi fiqih thaharah, indikator pemahaman peserta didik dalam penelitian ini meliputi:

1. Memahami pengertian thaharah

Peserta didik mampu menjelaskan pengertian thaharah serta tujuan bersuci dalam Islam.

2. Memahami hadas dan najis

Peserta didik mampu membedakan macam-macam hadas dan najis beserta cara menyucikannya.

3. Memahami tata cara bersuci

Peserta didik mampu menjelaskan tata cara wudu, tayamum, dan mandi wajib sesuai ketentuan syariat Islam.

4. Menerapkan thaharah dalam kehidupan sehari-hari

Peserta didik mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih serta melaksanakan bersuci dengan benar sebelum beribadah.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman fiqih thaharah tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan praktik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haris (2025), pemahaman peserta didik terhadap materi fikih thaharah meningkat melalui pembelajaran berbasis praktik dan penggunaan media audiovisual. Selain itu, penelitian Siti Rohmah (2025) menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan praktik thaharah.¹⁰ Penelitian lain oleh Susi Sri Yanti, Muhammad Akbar, dan Muh. Iqbal (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah. Hal ini menunjukkan bahwa materi thaharah tidak cukup dipahami secara teoritis, tetapi juga perlu diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Dari beberapa penelitian tersebut tingkat pemahaman peserta didik terhadap fiqih thaharah cenderung meningkat apabila pembelajaran juga dilakukan melalui praktik langsung, demonstrasi, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik

⁸ Haris, "PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI THAHARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIK DAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS VII MTS ASAS ISLAMIYAH KOTA JAMBI" 1, no. 1 (2025): 113–20.

⁹ Ainun Munzidah et al., "Learning Fiqh Joyfully : Developing Snakes and Ladders Game to Enhance Students ' Understanding of Thaharah" 9, no. 2 (2025): 121–34, <https://doi.org/10.30762/edudeena.v9i2.6803>.

¹⁰ Siti Rohmah, "Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Thaharah Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas IV MIS Nurul Falah" 1, no. 1 (2025): 84–88.

Selain itu, tingkat pemahaman peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, lingkungan keluarga, serta kebiasaan peserta didik dalam menerapkan hidup bersih dan ibadah sehari-hari.¹¹

Pemahaman fiqh thaharah tidak cukup hanya pada penguasaan teori, tetapi harus disertai kemampuan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memahami materi thaharah dengan baik diharapkan mampu menerapkan tata cara bersuci secara benar sebelum melaksanakan ibadah.

Oleh karena itu, pembelajaran fiqh thaharah perlu dilakukan secara seimbang antara teori dan praktik. Guru dapat memberikan contoh langsung, demonstrasi, maupun latihan praktik agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran fiqh thaharah tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup bersih dan taat beribadah sesuai ajaran Islam.¹²

C. Implementasi Fiqh Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik

Proses pembelajaran thaharah umumnya dilakukan melalui penyampaian materi, praktik langsung, serta pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara bersuci, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Penerapan fiqh thaharah dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan diri, seperti mandi secara rutin, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, menjaga kebersihan pakaian, serta merawat kebersihan anggota tubuh lainnya. Praktik tersebut menunjukkan bahwa thaharah tidak hanya dipahami sebagai syarat sah dalam beribadah, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi. Saniyyah, Firdiana, Bariyah, dan Mahbubi (2025) mengemukakan bahwa pembelajaran thaharah memiliki peran penting dalam membentuk budaya hidup bersih yang tercermin dalam perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Selain itu, implementasi fiqh thaharah juga tampak melalui kebiasaan berwudhu sebelum melaksanakan ibadah. Wudhu tidak hanya dimaknai sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteraturan. Peserta didik yang terbiasa berwudhu dengan benar cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan diri dan mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa praktik thaharah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin pada peserta didik.¹⁴

¹¹ Susi Sri Yanti, Muhammad Akbar, and Muh Iqbal, "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Ular Tangga Adventure Game Media as an Innovative Learning Tool for Thaharah Instruction in Enhancing the Learning Experience of Seventh-Grade Students at MTs Negeri 1 Kolaka Media Permainan Ular Tangga Adventure Sebagai Inovasi Pembelajaran Materi Thaharah Dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka" 7, no. 2 (2026): 871–79.

¹² Surya Bakti and Muhammad Yusuf, "Implementation and Effectiveness of the Think Pair Share Cooperative Learning Method in Fiqh Teaching : An Analysis at MTs Nurul Islam , Kuala District" 12, no. 2 (2023): 185–90.

¹³ Farah Azka Saniyyah et al., "Analisis Materi Fiqh Kelas 8 SMP : Memahami Dan Menerapkan Konsep Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari" 1, no. 1 (2025): 38–46.

¹⁴ Abdul Rozak, Ali Maftuhin, and Romelah Romelah, "Implementasi Pembelajaran Materi Thaharah Di SMP Muhammadiyah 2 Blitar" 3 (2025).

Implementasi nilai-nilai thaharah juga tercermin dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa integrasi pembelajaran thaharah dengan program kebersihan sekolah mampu mendorong tumbuhnya budaya hidup bersih di kalangan peserta didik. Aktivitas seperti membersihkan ruang kelas, menjaga kebersihan toilet, merawat tempat wudhu, dan mengikuti kegiatan kerja bakti merupakan bentuk nyata penerapan nilai thaharah dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, konsep thaharah tidak hanya diterapkan pada aspek personal, tetapi juga berkembang menjadi kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan kondusif.¹⁵

Di samping itu, pemahaman mengenai jenis-jenis najis dan cara penyuciannya menjadi bagian penting dalam implementasi fiqh thaharah. Pengetahuan tersebut membantu peserta didik menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat sekaligus meningkatkan kesadaran mereka dalam menjaga kebersihan pakaian, badan, dan tempat ibadah. Dari sudut pandang pendidikan Islam, kemampuan memahami serta mempraktikkan konsep penyucian najis menunjukkan keberhasilan pembelajaran fiqh yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang.¹⁶

Dapat dipahami bahwa implementasi fiqh thaharah pada peserta didik diwujudkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri, pelaksanaan wudhu secara benar, pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, serta penerapan pola hidup sehat. Berbagai praktik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran thaharah tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan syarat ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan.¹⁷

Oleh karena itu, fiqh thaharah memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Fiqh Thaharah Pada Peserta Didik

Penerapan fiqh thaharah pada peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini berkaitan dengan kesadaran, pemahaman, kebiasaan, dan sikap peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian.¹⁸

Pemahaman peserta didik sangat memengaruhi keberhasilan penerapan fiqh thaharah. Masih ada peserta didik yang belum memahami dengan baik tentang jenis najis, cara bersuci, syarat air suci, maupun pentingnya kebersihan dalam Islam. Kurangnya pemahaman tersebut dapat membuat peserta didik menganggap thaharah hanya sebagai kewajiban ibadah, bukan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Imam Tauhid, Della Septy Anggraini, and Lucy Amelia Ramadhani, "Penerapan Fiqh Thaharah Dalam Membangun Budaya Hidup Bersih Di Sekolah" 10 (2026): 7053–60.

¹⁶ Avika Nolla Amaranggana, "BAGAIMANA IMPLEMENTASI FIQH THAHARAH DALA KEHIDUPAN SEHARI-HARI PESERTA DIDIK Proses Pembelajaran Thaharah Umumnya Dilakukan Melalui Penyampaian Materi, Praktik Langsung, Serta Pembiasaan Yang Berlangsung Secara Berkelanjutan. Melalui Pendekatan Tersebut" 8, no. 2 (2023): 129–44.

¹⁷ Fatiha Hasanah et al., "Implementasi Edukasi Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari

¹⁸ Saniyyah et al., "Analisis Materi Fiqh Kelas 8 SMP : Memahami Dan Menerapkan Konsep Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari."

Selain itu, kesadaran dan kedisiplinan peserta didik juga menjadi faktor penting. Peserta didik yang memiliki kesadaran tinggi biasanya lebih terbiasa menjaga kebersihan diri, pakaian, dan lingkungan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang disiplin cenderung mengabaikan kebersihan dan tata cara bersuci yang benar. Perubahan gaya hidup modern juga memengaruhi perilaku peserta didik. Aktivitas yang padat dan penggunaan teknologi yang berlebihan terkadang membuat peserta didik kurang memerhatikan kebersihan diri maupun lingkungan. Kebiasaan malas menjaga kebersihan dan kurang disiplin dalam bersuci menjadi tantangan dalam penerapan fiqh taharah.

Selain itu, rasa malas dan kurangnya motivasi belajar agama juga dapat memengaruhi penerapan taharah pada peserta didik. Sebagian peserta didik hanya menerapkan taharah ketika berada di sekolah atau saat akan beribadah saja, tetapi belum menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan taharah tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga kesadaran dan kemauan dari dalam diri peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial, teknologi, serta sarana dan prasarana.

Keluarga menjadi tempat pertama bagi peserta didik dalam belajar kebiasaan hidup bersih dan tata cara bersuci. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh, seperti membiasakan anak mencuci tangan, berwudhu dengan benar, menjaga kebersihan pakaian, dan menjaga kebersihan rumah. Peserta didik yang dibiasakan hidup bersih sejak kecil biasanya lebih mudah menerapkan fiqh taharah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai fiqh taharah. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjelaskan materi secara teori, tetapi juga memberikan contoh praktik taharah yang benar. Penerapan fiqh taharah di sekolah dapat dilakukan melalui praktik wudhu dan tayamum, membiasakan peserta didik menjaga kebersihan kelas, serta menjaga kebersihan musholla atau tempat ibadah.

Lingkungan sosial dan pergaulan juga memengaruhi perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan. Jika peserta didik berada di lingkungan yang terbiasa menjaga kebersihan dan menerapkan nilai-nilai Islami, maka mereka akan lebih terdorong untuk menerapkan taharah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang peduli terhadap kebersihan dapat membuat peserta didik mengabaikan pentingnya bersuci.²⁰

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi juga memberikan pengaruh terhadap penerapan fiqh taharah. Kemajuan teknologi memudahkan peserta didik memperoleh pengetahuan tentang taharah melalui video, artikel, maupun media sosial. Namun, informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing peserta didik memilih sumber pembelajaran yang benar dan terpercaya.²¹

¹⁹ Irfiqna Dinana et al., "Tantangan Thaharah Di Era Modern" 10, no. 02 (2025): 238–47.

²⁰ Dinana et al.

²¹ Hanafiah, "Pentingnya Fiqh Thaharah Sebagai Dasar Pendidikan Hukum Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Dan Kesucian Di Kalangan Muslimah" 2 (2024): 412–24.

Faktor lain yang juga penting adalah sarana dan prasarana. Ketersediaan fasilitas seperti tempat wudhu yang bersih, air yang cukup, toilet yang layak, serta lingkungan sekolah yang sehat sangat mendukung penerapan fiqh taharah. Kurangnya fasilitas kebersihan dapat menjadi hambatan dalam membiasakan peserta didik hidup bersih dan menjaga kesucian. Selain fasilitas, kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam membentuk kebiasaan taharah pada peserta didik. Apabila semua pihak saling mendukung dan memberikan contoh yang baik, maka peserta didik akan lebih mudah menerapkan perilaku hidup bersih dan menjaga kesucian dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan fiqh taharah pada peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai syarat dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap hidup yang bersih, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Kebiasaan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sebaiknya dibiasakan sejak usia dini agar menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, bukan hanya dilakukan saat berada di sekolah atau ketika hendak beribadah. Oleh sebab itu, peserta didik memerlukan arahan, contoh yang baik, serta dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar agar mereka memahami bahwa taharah merupakan wujud ketaatan kepada Allah sekaligus upaya menjaga kesehatan dan kenyamanan bersama.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan fiqh taharah pada peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup tingkat pemahaman, kesadaran, kedisiplinan, serta motivasi peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri. Adapun faktor eksternal meliputi peran keluarga, sekolah, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan taharah.

Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam membimbing serta membiasakan peserta didik menerapkan fiqh taharah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang baik, peserta didik diharapkan dapat menjadikan taharah sebagai bagian dari karakter dan pola hidup bersih sesuai ajaran Islam.

4. KESIMPULAN

Thaharah merupakan salah satu materi pokok dalam fiqh Islam yang mengajarkan tata cara menjaga kebersihan dan kesucian sebagai syarat dalam pelaksanaan ibadah. Pemahaman terhadap materi ini tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengetahui konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan hadas, najis, wudhu, tayamum, dan mandi wajib, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kajian, pemahaman peserta didik terhadap fiqh thaharah dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang memadukan penjelasan materi dengan kegiatan praktik. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi, latihan langsung, dan media yang menarik mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam serta mengaplikasikannya dengan tepat.

Penerapan fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari tampak dari kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan diri, melaksanakan bersuci sesuai ketentuan syariat, menjaga kebersihan lingkungan, serta membangun pola hidup yang sehat. Kebiasaan tersebut tidak hanya mendukung kesempurnaan ibadah, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan karakter religius.

Keberhasilan penerapan fiqh taharah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi tingkat pemahaman, kesadaran, motivasi, dan kedisiplinan, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, peran sekolah, lingkungan sosial, kemajuan teknologi, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama yang berkesinambungan antara

keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai-nilai thaharah dapat tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

5. REFERENCES

- Amaranggana, Avika Nolla. "BAGAIMANA IMPLEMENTASI FIKIH THAHARAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PESERTA DIDIK Proses Pembelajaran Thaharah Umumnya Dilakukan Melalui Penyampaian Materi, Praktik Langsung, Serta Pembiasaan Yang Berlangsung Secara Berkelanjutan. Melalui Pendekatan Tersebut" 8, no. 2 (2023): 129–44.
- Bakti, Surya, and Muhammad Yusuf. "Implementation and Effectiveness of the Think Pair Share Cooperative Learning Method in Fiqh Teaching : An Analysis at MTs Nurul Islam , Kuala District" 12, no. 2 (2023): 185–90.
- Dinana, Irfiqna, Oktavia Bulan, Dwi Sabrina, and Annisa Prima. "Tantangan Thaharah Di Era Modern" 10, no. 02 (2025): 238–47.
- Hanafiah. "Pentingnya Fiqh Thaharah Sebagai Dasar Pendidikan Hukum Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Dan Kesucian Di Kalangan Muslimah" 2 (2024): 412–24.
- Haris. "PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI THAHARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIK DAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS VII MTS ASAS ISLAMIYAH KOTA JAMBI" 1, no. 1 (2025): 113–20.
- Hasanah, Fatiha, Nur Khofifah, Masrida Yanti, Rahmat Linur, Muhammad Alwi, Afifah Zahra, Siti Lathifah, and Nur Masiyah. "Implementasi Edukasi Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari 1" ح و ي ح ل ل ا ت ل ا ب ط ت م ن ا ح ل ا ب ن ب ا و ن ي ر , no. 1 (2024): 118–27.
- Jamaluddin. "Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Budaya Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih" 29 (2018): 324–46.
- Munzidah, Ainun, Miftakhul Ilmi, Suwignya Putra, and Lilik Maftuhatin. "Learning Fiqh Joyfully : Developing Snakes and Ladders Game to Enhance Students ' Understanding of Thaharah" 9, no. 2 (2025): 121–34. <https://doi.org/10.30762/edudeena.v9i2.6803>.
- Muttaqin, Sufyan. "PEMAHAMAN FIKH THAHARAH REMAJA DI DESA BANUA TONGA KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS" 1, no. 1 (2024): 41–58.
- R., Cindi Clodia A. "KONSEP PENDIDIKAN IBADAH THAHARAH MENURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN," 2021.
- Rohmi, Kariminah. "PENAFSIRAN AYAT-AYAT THAHARAH DALAM KITAB TAFSIR JALALAIN," 2019.
- Rozak, Abdul, Ali Maftuhin, and Romelah Romelah. "Implementasi Pembelajaran Materi Thaharah Di SMP Muhammadiyah 2 Blitar" 3 (2025).
- Saniyyah, Farah Azka, Isma Firdiana, Fauzul Bariyah, and M Mahbubi. "Analisis Materi Fiqih Kelas 8 SMP : Memahami Dan Menerapkan Konsep Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari" 1, no. 1 (2025): 38–46.
- Siregar, Ilham Ramadhan, Nabilah Lubis, Yuni Amalia, Elmina Sari, Nur Anidah, Juliana Siregar, Mira Wati. "PEMAHAMAN FIKH THAHARAH REMAJA DI DESA BANUA TONGA KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS," n.d.
- Siti Rohmah. "Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Thaharah Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas IV MIS Nurul Falah" 1, no. 1 (2025): 84–88.
- Syahidah. "KONSEP THAHARAH STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN BUYA HAMKA," 2024.
- Tauhid, Imam, Della Septy Anggraini, and Lucy Amelia Ramadhani. "Penerapan Fiqih

Thaharoh Dalam Membangun Budaya Hidup Bersih Di Sekolah” 10 (2026): 7053–60.

Yanti, Susi Sri, Muhammad Akbar, and Muh Iqbal. “JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Ular Tangga Adventure Game Media as an Innovative Learning Tool for Thaharah Instruction in Enhancing the Learning Experience of Seventh-Grade Students at MTs Negeri 1 Kolaka Media Permainan Ular Tangga Adventure Sebagai Inovasi Pembelajaran Materi Thaharah Dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka” 7, no. 2 (2026): 871–79.